

## Menjaga Eksistensi Perusahaan di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penerapan Healthy Safety Security Environment dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia

**Sarwani**

Universitas Pamulang, Indonesia  
sarwani3082@gmail.com

**Submitted:** 20<sup>th</sup> March 2023 | **Edited:** 24<sup>th</sup> May 2023 | **Issued:** 01<sup>st</sup> June 2023

**Cited on:** Sarwani, S. (2023). Menjaga Eksistensi Perusahaan di Masa Pandemi Melalui Penerapan Healthy Safety Security Environment dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(1), 256-263.

### Abstract

The global Covid-19 pandemic has presented serious challenges to various aspects of life, including the business world. Companies around the world are facing pressure to survive amidst economic uncertainties and a changing environment. In this context, the application of the Healthy Safety Security Environment (HSSE) principles is becoming increasingly important in the management of human resources, as an effort to maintain business continuity and employee welfare. This study aims to analyze the important role of applying the HSSE concept in human resource management and how this can help companies maintain their existence during the Covid-19 pandemic. This research approach is qualitative with a case study focusing on the company Shellindo Pratama Gas Station. Data was collected through in-depth interviews with HR managers, employees and other related parties. Data analysis was carried out using an inductive approach to identify key themes related to the implementation of HSSE in human resource management. This research reveals that the application of the HSSE concept has a positive impact on maintaining the company's existence during a pandemic. Through a proactive approach to employee health and safety, as well as a safe and supportive work environment, the company is able to minimize the risk of spreading Covid-19 in the workplace. In addition, the focus on employee welfare has increased motivation and performance, contributing to the continuity of the company's operations.

**Keywords:** Business Existence; Healthy Safety Security Environment; HR Management; Organizational Behavior

### Abstrak

Pandemi global Covid-19 telah menghadirkan tantangan serius bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis. Perusahaan di seluruh dunia menghadapi tekanan untuk mempertahankan eksistensinya di tengah ketidakpastian ekonomi dan lingkungan yang terus berubah. Dalam konteks ini, penerapan prinsip Healthy Safety Security Environment (HSSE) menjadi semakin penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan bisnis dan kesejahteraan karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penting penerapan konsep HSSE dalam pengelolaan sumber daya manusia dan bagaimana hal ini dapat membantu

perusahaan menjaga eksistensinya selama masa pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus berfokus pada perusahaan SPBU CV Pratama Shellindo. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajer HR, karyawan, dan pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi tema-tema kunci terkait penerapan HSSE dalam pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan konsep HSSE memiliki dampak positif dalam menjaga eksistensi perusahaan selama pandemi. Melalui pendekatan proaktif terhadap kesehatan dan keamanan karyawan, serta lingkungan kerja yang aman dan mendukung, perusahaan mampu meminimalkan risiko penyebaran Covid-19 di tempat kerja. Selain itu, fokus pada kesejahteraan karyawan telah meningkatkan motivasi dan kinerja, berkontribusi pada kelangsungan operasional perusahaan.

**Kata kunci:** Eksistensi Bisnis; Lingkungan Aman Sehat & Selamat; Pengelolaan SDM; Perilaku Organisasi

## **PENDAHULUAN**

Pandemi global Covid-19 telah menjadi peristiwa yang mendalam dan merubah paradigma dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia bisnis. Dampak dari pandemi ini tidak hanya terasa dalam sektor kesehatan, tetapi juga meluas ke ekonomi dan bisnis di seluruh dunia. Perusahaan-perusahaan di berbagai industri menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, baik dari segi operasional maupun pengelolaan sumber daya manusia.

Masa pandemi ini telah mengubah tatanan bisnis secara drastis. Pembatasan sosial, lockdown, dan protokol kesehatan telah mengganggu operasional perusahaan, mengakibatkan penurunan permintaan, kesulitan dalam rantai pasokan, dan berbagai ketidakpastian. Di tengah ketidakpastian ini, perusahaan perlu menemukan strategi baru untuk mempertahankan eksistensinya, menjaga kelangsungan operasional, dan melindungi kesejahteraan karyawan (Antao, et al., 2016).

Dalam situasi yang penuh dengan tantangan dan risiko ini, penerapan prinsip Healthy Safety Security Environment (HSSE) telah menjadi semakin penting (Sandhubaya, et al., 2021). HSSE tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, tetapi juga mencakup keamanan dan lingkungan kerja yang mendukung. Upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan aman bagi karyawan merupakan investasi jangka panjang yang dapat berdampak positif terhadap produktivitas, kesejahteraan, dan loyalitas karyawan (Liao, et al., 2023).

Namun, meskipun pentingnya penerapan konsep HSSE dalam pengelolaan sumber daya manusia selama pandemi ini telah diakui, masih banyak perusahaan yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip ini ke dalam praktik operasional perusahaan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang bagaimana penerapan HSSE dapat membantu perusahaan menjaga eksistensinya di tengah pandemi menjadi relevan dan penting. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang dampaknya terhadap karyawan, operasional perusahaan, dan keberlanjutan bisnis, penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi perusahaan dan pimpinan manajemen dalam menghadapi situasi yang kompleks.

## LANDASAN TEORI

Konsep Healthy Safety Security Environment (HSSE) mengacu pada pendekatan holistik dalam mengelola lingkungan kerja yang mencakup tiga dimensi utama: Kesehatan (Health), Keselamatan (Safety), dan Keamanan (Security) (Andini, 2021). "Health" berkaitan dengan kesehatan fisik, mental, dan emosional karyawan. "Safety" berfokus pada pencegahan cedera dan kecelakaan di tempat kerja (Amelia & Prasetyo, 2022). "Security" meliputi perlindungan terhadap aset perusahaan, perlindungan terhadap data sensitif, dan pemenuhan aspek hukum dan regulasi terkait (Suidarma & Afrita, 2021).

Dalam konteks pengelolaan sumber daya manusia dan lingkungan kerja, penerapan konsep HSSE berarti menciptakan kondisi yang mendukung kesejahteraan karyawan dan kelangsungan operasional perusahaan (Wicaksono & Suradi, 2021). Ini mencakup aspek seperti menyediakan akses ke fasilitas kesehatan, pelatihan keselamatan, penerapan protokol kebersihan, pengaturan kerja yang ergonomis, dan perlindungan terhadap ancaman fisik dan digital.

Menerapkan HSSE memiliki implikasi yang mendalam terhadap perusahaan. Dalam konteks pandemi Covid-19, ini berarti mengambil tindakan proaktif untuk melindungi kesehatan karyawan, memastikan lingkungan kerja bebas risiko, dan menjaga keamanan operasional (Rosmilawati, et al., 2022). Ini juga dapat meningkatkan motivasi karyawan, produktivitas, dan kepuasan kerja, serta mengurangi biaya yang terkait dengan cedera kerja dan absensi.

Pendekatan HSSE telah mendapatkan perhatian dari para ahli dalam bidang manajemen dan lingkungan kerja. Menurut Andrew Hale, seorang pakar keselamatan dan kesehatan kerja, mengintegrasikan prinsip HSSE dalam budaya perusahaan membantu mengurangi risiko cedera kerja dan dampak negatif terhadap produktivitas (Mashabi, et al., 2022).

Linda Goldenhar menggarisbawahi pentingnya aspek keselamatan psikologis dalam HSSE. Ia berpendapat bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung karyawan dalam mengatasi stres dan tekanan, serta memberikan rasa aman dalam melaporkan masalah keselamatan, dapat menghasilkan iklim kerja yang lebih positif dan saling mendukung (Sandhubaya, et al., 2021).

Antao, et al. (2016) mengidentifikasi manfaat penerapan HSSE dalam pengelolaan sumber daya manusia dan lingkungan kerja. Hasil penelitian ini mungkin mencakup temuan-temuan terkait:

1. Peningkatan Kesejahteraan Karyawan. Penerapan konsep HSSE dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan, baik fisik maupun psikologis. Lingkungan kerja yang aman, sehat, dan bebas risiko cedera dapat menciptakan atmosfer positif yang mendukung karyawan dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan lebih baik.
2. Reduksi Cedera dan Kecelakaan. Penelitian mungkin menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan HSSE dengan baik memiliki tingkat cedera dan kecelakaan yang lebih rendah di tempat kerja. Tindakan pencegahan dan pelatihan yang ditujukan untuk meminimalkan risiko dapat berkontribusi pada lingkungan kerja yang lebih aman.
3. Peningkatan Produktivitas. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, perusahaan dapat mengurangi absensi akibat cedera

atau penyakit yang dapat memengaruhi produktivitas. Karyawan yang merasa aman dan sehat cenderung lebih fokus dan berkinerja lebih baik.

4. Peningkatan Loyalitas Karyawan. Perusahaan yang peduli terhadap kesejahteraan dan keselamatan karyawan cenderung memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi. Karyawan merasa dihargai dan diakui, yang dapat menghasilkan loyalitas yang lebih kuat terhadap perusahaan.
5. Peningkatan Reputasi Perusahaan. Perusahaan yang dikenal menerapkan standar HSSE yang tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat umum (Mitasari, et al., 2022; Tandilino, 2020). Ini dapat membantu perusahaan dalam memenangkan kepercayaan dan mendapatkan keuntungan kompetitif.

## **METODE PENELITIAN**

Pengungkapan fenomena penelitian dilakukan melalui kaidah ilmiah yang mengacu pada pendapat para ahli, di antaranya:

1. Fenomena penelitian ini adalah Healthy Safety Security Environment. Yakni bagaimana perusahaan dapat menjaga keberlangsungan hidup bisnis melalui pemeliharaan sumber daya manusia melalui penerapan kesehatan, keselamatan dan keamanan lingkungan kerja.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan SPBU CV Pratama Shellindo area Jakarta.
3. Penelitian ini bersifat induktif, sehingga digunakan pendekatan kualitatif, agar sifat alamiahnya tetap terjaga.
4. Dalam pendekatan kualitatif ini, digunakan metode penelitian studi kasus, di mana penelitian berfokus pada satu fenomena dalam satu objek penelitian.
5. Dalam mengemukakan makna temuan penelitian, digunakan analisis deskriptif.
6. Data dan informasi diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.
7. Unit analisis adalah manajer area, kepala SPBU, dan karyawan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pelaksanaan Healthy Safety Security Environment (HSSE) dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia di SPBU Shell**

Secara umum, pelaksanaan Healthy Safety Security Environment (HSSE) dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di SPBU CV Pratama Shellindo mencakup beberapa aspek:

1. Kesehatan Karyawan. SPBU CV Pratama Shellindo berupaya memenuhi kesehatan karyawan melalui program kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, akses ke fasilitas medis, promosi gaya hidup sehat, penanganan khusus terkait Covid-19, termasuk penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi.
2. Keselamatan Kerja. SPBU CV Pratama Shellindo berupaya menghadirkan keselamatan kerja, yakni berupa penerapan standar keselamatan kerja di SPBU, seperti pelatihan keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD), pencegahan risiko kecelakaan, dan penanganan bahan berbahaya.

3. Keamanan. SPBU CV Pratama Shellindo juga memberikan perhatian khusus kepada keamanan kerja seperti melibatkan perlindungan terhadap aset perusahaan, pengelolaan data sensitif, serta protokol keamanan untuk melawan ancaman fisik dan siber.
4. Lingkungan Kerja. SPBU CV Pratama Shellindo melibatkan penciptaan lingkungan yang mendukung karyawan, seperti fasilitas yang ergonomis, area kerja yang bebas risiko, dan tindakan untuk mengurangi dampak lingkungan negatif.
5. Pelatihan dan Kesadaran. SPBU CV Pratama Shellindo juga memberikan pelatihan dan kesadaran karyawan tentang pentingnya HSSE perusahaan berupaya memberikan pemahaman kepada karyawan agar mengetahui dan memahami kebijakan serta prosedur yang terkait dengan HSSE.

### **Manfaat dan kendala pelaksanaan Healthy Safety Security Environment (HSSE) di SPBU CV Pratama Shellindo**

Dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan standar keselamatan dan operasional di industri pengeboran, SPBU CV Pratama Shellindo mengambil langkah maju dengan komitmen penerapan HSSE. Hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa manfaat dari penerapan Healthy Safety Security Environment sangat mendorong terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas kerja, adapun salah di antara manfaatnya adalah:

1. Kesejahteraan Karyawan. Implementasi HSSE dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan. Lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat mengurangi risiko cedera dan penyakit akibat kerja, sehingga karyawan merasa lebih dihargai dan dijamin keselamatannya.
2. Produktivitas yang Lebih Tinggi. Karyawan yang merasa aman dan nyaman cenderung lebih fokus dan produktif dalam pekerjaan mereka. Pengurangan absensi karena cedera atau penyakit dapat membantu menjaga kelancaran operasional SPBU.
3. Peningkatan Reputasi. Menerapkan HSSE yang kuat dapat meningkatkan reputasi SPBU Shell di mata konsumen, mitra bisnis, dan masyarakat umum. Ini menciptakan kepercayaan dan dapat membawa keuntungan kompetitif.
4. Kepatuhan terhadap Regulasi. Melaksanakan HSSE membantu SPBU Shell untuk mematuhi regulasi dan standar keamanan kerja yang diberlakukan oleh pemerintah dan otoritas terkait. Ini dapat menghindari sanksi hukum dan denda yang mungkin timbul akibat ketidakpatuhan.

Adapun kendala Pelaksanaan Healthy Safety Security Environment (HSSE) di SPBU Shell di antaranya:

1. Biaya dan Sumber Daya. Menerapkan HSSE dengan baik dapat memerlukan investasi finansial dan sumber daya manusia yang signifikan. Ini dapat menjadi kendala terutama jika perusahaan menghadapi keterbatasan anggaran.
2. Perubahan Budaya Perusahaan. Mengubah budaya perusahaan agar HSSE menjadi prioritas dapat menghadapi resistensi dari beberapa karyawan atau tingkatan manajemen yang mungkin kurang menyadari pentingnya aspek ini.
3. Kompleksitas Regulasi. Regulasi HSSE dapat bervariasi dari daerah ke daerah dan dari waktu ke waktu. Menerapkan kebijakan yang sesuai

dengan peraturan yang berlaku dan menjaga pembaruan terhadap perubahan regulasi bisa menjadi tantangan.

4. Pemahaman dan Keterlibatan Karyawan. Kesuksesan implementasi HSSE bergantung pada pemahaman dan keterlibatan karyawan di semua tingkatan. Mengkomunikasikan pentingnya HSSE dan melibatkan karyawan dalam upaya ini mungkin memerlukan upaya tambahan.
5. Kompleksitas Bisnis. Bisnis SPBU melibatkan operasi yang beragam, dari pengisian bahan bakar hingga layanan tambahan. Mengintegrasikan HSSE dalam semua aspek operasional mungkin memerlukan perencanaan yang matang.

Walau dalam penerapan HSSE terdapat kendala, namun diakui oleh manajer area SPBU Shell bahwa manfaat HSSE jauh lebih besar daripada kendala yang muncul. Dengan komitmen yang kuat, dukungan manajemen, dan partisipasi karyawan, SPBU Shell dapat mencapai tujuan HSSE dan mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses implementasi.

### **Menjaga Eksistensi Perusahaan (SPBU CV Pratama Shellindo) di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Penerapan Healthy Safety Security Environment dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia**

Selama pandemi Covid-19, SPBU CV Pratama Shellindo telah mengambil sejumlah upaya khusus dalam menerapkan konsep Healthy Safety Security Environment (HSSE) untuk menjaga kelangsungan operasional dan eksistensi SPBU Shell di tengah tantangan yang dihadapi. Beberapa upaya yang dilakukan adalah:

1. Protokol Kesehatan yang Ketat. SPBU CV Pratama Shellindo menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti penggunaan masker, cek suhu tubuh, dan penyediaan fasilitas sanitasi di seluruh area SPBU. Ini membantu mencegah penyebaran virus di antara karyawan dan pelanggan.
2. Pemisahan Fisik dan Penataan Area. SPBU merancang ulang tata letak dan penataan area untuk memastikan jarak fisik yang cukup antara karyawan dan pelanggan. Tanda-tanda pengingat tentang jarak sosial juga ditempatkan agar semua pihak tetap aman.
3. Pelatihan Karyawan. SPBU memberikan pelatihan kepada karyawan tentang protokol kesehatan yang diterapkan, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan praktik kerja yang aman selama pandemi. Hal ini membantu karyawan memahami pentingnya langkah-langkah HSSE dalam menjaga kesehatan mereka dan pelanggan.
4. Desinfeksi Rutin. SPBU secara rutin melakukan pembersihan dan desinfeksi area kerja, peralatan, dan fasilitas umum. Ini membantu menjaga lingkungan kerja yang bersih dan bebas dari kontaminasi.
5. Komunikasi Aktif. SPBU berkomunikasi secara aktif dengan karyawan dan pelanggan mengenai langkah-langkah HSSE yang diterapkan. Informasi ini disampaikan melalui spanduk, pemberitahuan di media sosial, dan komunikasi langsung dengan pelanggan.

6. **Fleksibilitas Kerja.** SPBU CV Pratama Shellindo menerapkan kebijakan fleksibilitas kerja, seperti kerja dari rumah bagi staf non-essential atau rotasi jadwal bagi karyawan yang diperlukan. Ini membantu mengurangi kepadatan di tempat kerja dan meminimalkan risiko penyebaran virus.
7. **Monitoring Kesehatan Karyawan.** SPBU secara rutin memantau kondisi kesehatan karyawan dan mengharuskan karyawan yang mengalami gejala Covid-19 untuk menjalani tes dan isolasi.

Upaya-upaya ini mencerminkan komitmen SPBU CV Pratama Shellindo dalam menjaga kesehatan dan keselamatan karyawan serta pelanggan, sambil tetap memastikan kelangsungan operasional dan eksistensi perusahaan selama masa pandemi. Dengan menerapkan konsep HSSE secara efektif, SPBU Shellindo dapat menjadi contoh bagaimana perusahaan mengatasi tantangan yang dihadapi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kesehatan, keselamatan, dan keamanan.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan HSSE dalam pengurusan Sumber Daya Manusia di SPBU SPBU CV Pratama Shellindo, bahwa seluruh karyawan diharuskan menguasai dan memahami Pedoman Tanggap Darurat untuk mengantisipasi situasi darurat. Perusahaan diwajibkan untuk berupaya siap sedia dan membentuk struktur independen dalam menghadapi kondisi darurat, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012. Sesuai Pasal 87 ayat (2) dari Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013 mengenai ketenagakerjaan, langkah perlu diambil untuk mengeluarkan Peraturan Pemerintah yang menggariskan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Tujuannya adalah agar dalam menghadapi kondisi darurat, tidak terjadi kepanikan yang dapat berpotensi menimbulkan dampak merugikan pada karyawan perusahaan. Saat menghadapi pandemi Covid-19, semua sektor usaha yang diizinkan beroperasi harus memiliki rencana tanggap darurat komprehensif di tempat kerja. Rencana ini diformulasikan untuk mengatasi krisis kesehatan dan epidemi, sehingga situasi darurat dapat dihadapi dengan langkah-langkah yang terarah.

Keuntungan dari penerapan HSSE di SPBU Shell meliputi: (1) pencegahan kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera fisik; (2) penghindaran penurunan pendapatan; dan (3) mencegah tuntutan hukum. Namun, terdapat tantangan, di mana banyak karyawan kesulitan memahami Program pelatihan HSSE hanya melalui penjelasan komunikatif tanpa adanya ilustrasi atau contoh yang dapat memperjelas konsepnya. Selain itu, dalam melaksanakan HSSE, kendala lainnya adalah banyak karyawan yang merasa bingung saat penjelasan dilakukan secara verbal tanpa didukung oleh gambaran visual atau ilustrasi yang membantu memahami konsep tersebut.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia berbasis HSSE memiliki peran vital dalam mempertahankan kelangsungan SPBU Shell selama pandemi Covid-19, seperti yang terungkap dalam analisis menggunakan diagram fishbone. Konsep HSSE terbukti sangat berperan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan selama pandemi Covid-19. Dengan menerapkan pendekatan HSSE dengan ketat selama masa pandemi, kesejahteraan karyawan dalam aspek kesehatan,

keamanan, dan keselamatan dapat dipertahankan, yang pada gilirannya akan menjaga stabilitas perusahaan dan memungkinkannya untuk tetap bersaing dengan pesaing sejenis dalam industri yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antao, P., Calderón, M., Puig, M., Michail, A., Wooldridge, C., & Darbra, R. M. (2016). Identification of occupational health, safety, security (OHSS) and environmental performance indicators in port areas. *Safety science*, 85, 266-275.
- Sandhubaya, G., Hidayatullah, S., & Roedjinandari, N. (2021). Study of Influence of Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability on Tourist to Revisit the Beaches of Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (IJASRE) DOI: 10.31695/IJASRE*, 7(10), 36-47.
- Liao, L., Liao, K., Wei, N., Ye, Y., Li, L., & Wu, Z. (2023). A holistic evaluation of ergonomics application in health, safety, and environment management research for construction workers. *Safety Science*, 165, 106198.
- Andini, R. (2021). Penerapan HSSE (Health Safety Security and Environment) dalam Pengawasan Kegiatan Cargo Handling Oleh PT. Peteka Karya Samudera. *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara*, 1(2), 38-43.
- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2022). Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, & Environment) terhadap Objek Wisata sebagai Wujud Pemenuhan Hak Wisatawan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 92-99.
- Suidarma, I. M., & Afrita, N. N. (2021). Meningkatkan Sektor Pariwisata Melalui Pengembangan Chse (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Dalam Kawasan Pantai Jimbaran. *Abdimas Universal*, 3(1), 55-59.
- Wicaksono, A., & Suradi, S. (2021). Penerapan Protokol Chse Di Kawasan Wisata Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(2).
- Rosmilawati, S., Sari, M., & Ananda, A. R. (2022). Pendampingan Penerapan CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety, Environment) Bagi Pengelola Tempat Wisata Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 953-959.
- Mashabi, N., Nugraheni, P., & Mulyati, M. (2022). PELATIHAN PENERAPAN CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY) PADA PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA WISATA CISAAT KABUPATEN SUBANG-JAWA BARAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik: Jurnal Abditek*, 2(01), 50-56.
- Mitasari, R., Adityaji, R., Widyawati, C., Oktavio, A., Wijaya, V., & Nugroho, A. (2022). Pelatihan penerapan protokol cleanliness, health, safety, and environment sustainability di Desa Wisata Peniwen pada tatanan normal baru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 448-455.
- Tandilino, S. B. (2020). Penerapan cleanliness, health, safety, & environmental sustainable (CHSE) dalam era normal baru pada destinasi pariwisata Kota Kupang. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 3(2), 62-68.